

---

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK KPK DAN FPB MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *LEARNING TOGETHER* SISWA KELAS VI SD

Hartati

SD 013 Jati Rejo, Pasir Penyu, Indragiri Hulu  
Riau, Indonesia

e-mail: [hartati.ahmar@gmail.com](mailto:hartati.ahmar@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah (1) sebagian besar siswa belum bias mengikuti pembelajaran matematika pokok bahasan KPK dan FPB, (2) sebagian besar siswa mendapatkan nilai ulangan pokok bahasan KPK dan FBS di bawah KKM, dan (3) siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran matematika pokok bahasan KPK dan FPB. Sesuai dengan masalah, tujuan adalah: (1) meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika materi pokok KPK dan FPB melalui pembelajaran kooperatif model *learning together* siswa kelas VI, dan (2) meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika materi pokok KPK dan FPB melalui pembelajaran kooperatif model *learning together* siswa kelas VI. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di kelas VI SD Negeri 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, dengan jumlah siswa 45 orang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes belajar matematika materi Pokok KPK dan FPB. Simpulan penelitian ini adalah: (1) pembelajaran kooperatif model *learning together* dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada minat hasil belajar siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam mata pelajaran matematika, dan (2) pembelajaran kooperatif model *learning together*, mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pembelajaran kooperatif model *learning together* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Pedurungan Tengah 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

**Kata kunci:** prestasi belajar matematika, KPK dan FPB, pembelajaran kooperatif, dan *learning together*

### Abstract

The problems of this research are (1) most of the students have not followed the learning mathematics subject of KPK and FPB, (2) the majority of students get the value of KPK and FBS test subjects under KKM, and (3) students are not motivated to follow the basic mathematics lesson KPK and FPB discussion. In accordance with the problem, the objectives are: (1) to increase learning motivation in learning mathematics subject matter KPK and FPB through cooperative learning model of learning together class VI student, and (2) to improve learning

achievement in learning mathematics subject matter KPK and FPB through cooperative learning model learning together grade VI students. This class action research takes place in the 6th grade of SD Negeri 013 Jati Rejo Pasir Penyus Sub-district, Indragiri Hulu Regency, with 45 students. Implementation of activities carried out through 2 cycles. The technique of data analysis using qualitative analysis is used to qualitative data obtained from the observation of students and teachers during the course of learning in the classroom, and quantitative analysis used to the results of the mathematics learning test subject of KPK and FPB. The conclusions of this research are: (1) cooperative learning model of learning together can increase the students more active in teaching and learning activities, so that impact on the interest of student learning result of class VI SDN 013 Jati Rejo Pasir Penyus Sub-district Indragiri Hulu Regency in math subjects, and (2) cooperative learning model learning together, conditioned students to learn by increasing activity, motivation and learning achievement. So that cooperative learning model learning together used in this classroom action research is certainly able to improve student learning outcomes and improve the learning achievement of grade 6 students of SDN Pedurangan Tengah 02 Pedurangan Sub-district of Semarang.

**Keywords:** mathematics learning achievement, KPK and FPB, cooperative learning, and learning together

## PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika diperkenalkan pada siswa guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa kepada ilmu dan teknologi. Kemampuan ini memerlukan pemikiran yang kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 2) yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasian konsep dan algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

---

Cara berfikir yang kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya.

Siswa kelas VI pada umumnya masuk dalam tahap operasional formal. Pada tahap ini anak mulai mampu berpikir logis tanpa kehadiran benda-benda kongkrit sebagai media pembelajaran, artinya anak mulai berpikir hal-hal yang abstrak. Namun dalam kenyataannya perubahan ini tidak berlangsung secara mendadak tetapi secara bertahap sehingga anak masih tetap memerlukan kehadiran benda-benda kongkrit sebagai jembatan untuk berfikir hal-hal yang sbstrak.

Untuk itu diperlukan guru matematika yang berkualitas, yang menguasai pendekatan, strategi, model, dan metode mengajar yang bervariasi sehingga dapat mengelola kegiatan pembelajaran matematika yang optimal pada berbagai situasi siswa dan materi pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan sering tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 didapat bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VI masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami FPB dan KPK. Hal ini dapat dilihat dari 45 siswa di kelas VI hanya 26 siswa yang mendapat nilai lebih dari 65.

Jadi ketuntasan belajar siswa kelas VI dalam pelajaran matematika materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Basar (FPB) sebesar 57,82%.

Sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Terlebih lagi pelajaran matematika dengan guru yang "*killer*" dan menyeramkan akan menambah semakin tidak menentunya konsentrasi belajar siswa. Hal ini berakibat kepada kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa merasa takut jika diberi soal atau pertanyaan, bahkan siwa merasa takut dengan guru, ketika guru masuk kedalam kelas.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya guru dapat menjembatani dengan perbaikan sistem pembelajaran yang digunakan. Jika guru biasanya masih

menggunakan metode pembelajaran yang klasikal, yaitu dengan salah satunya dengan metode ceramah saja, maka selanjutnya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together*. Peneliti mengharapkan dengan pembelajaran kooperatif model *learning together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Lokasi ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa penulis merupakan salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Kecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Baras). Materi ini merupakan salah satu materi kelas VI semester ganjil sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006.

### *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VI dengan jumlah 45 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Subjek tersebut tetap selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian, seluruh siswa akan diteliti mengenai aktivitas dan hasil belajar materi pembelajaran matematika materi KPK dan FPB.

### *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas VI dan siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 45 orang. Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif berupa hasil observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran matematika pada setiap pelaksanaan tindakan. Adapun tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### *Teknik dan Alat Pengumpul Data*

#### 1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi. Selain itu, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa.

##### b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang digunakan. Model ini digunakan untuk menggali data tentang prestasi belajar siswa melalui tes tulis. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data penelitian meliputi:

- a. Lembar kerja kelompok
- b. Lembar tes tulis
- c. Lembar pengamatan kegiatan guru selama pembelajaran
- d. Lembar pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran

### *Validasi Data*

Validasi berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Menurut Anastasi dan Urbina (dalam Purwanto, 2009), validitas berhubungan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Tes hasil belajar (THB) yang valid adalah THB yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, THB dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur sesuatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan THB tersebut.

Validasi data tes maupun non tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat guru dan observer.

### *Analisis Data*

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul ditabulasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik.

1. Mendeskripsikan hasil observasi terhadap aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran.
2. Menghitung ketuntasan belajar siswa dengan cara:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \quad (1)$$

### *Indikator Kinerja*

Indikator kinerja dalam penelitian ini diukur dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kategori dalam melakukan aktivitas belajar yaitu sangat baik (76-100%).
2. Nilai rata-rata hasil belajar dalam mengerjakan tugas soal-soal KPK dan FPB sekurang-kurangnya 65.
3. Nilai hasil belajar (ulangan harian) siswa minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65.

### *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian ini terdiri atas dua siklus penelitian. Tiap-tiap siklus penelitian terdiri atas tahapan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, melakukan pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dan melakukan refleksi untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan dan hasil kerja.

## Siklus 1

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan analisis terhadap prestasi belajar siswa sebelum tindakan, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. pada tahap ini tindakan yang dilakukan antara lain adalah mempersiapkan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I
- 2) Lembar kegiatan kelompok
- 3) Lembar pengamatan kegiatan siswa
- 4) Tes Ulangan Harian.

### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan antara lain adalah:

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
  - a) Salam pembuka dan doa
  - b) Apersepsi
  - c) Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
  - b) Guru mempresentasikan dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
  - c) Permasalahan konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompoknya atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
  - d) Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimilikinya.
  - e) Hasil pertandingan selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)

- 
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b) Tes tulis
  - c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu.
- c. Tahap refleksi
- Pada tahap ini teman sejawat yang bertugas sebagai pengamatan bersama guru melakukan evaluasi terhadap hal yang telah dilaksanakan kemudian merefleksikan rencana pembelajaran tersebut. Hasil refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II.

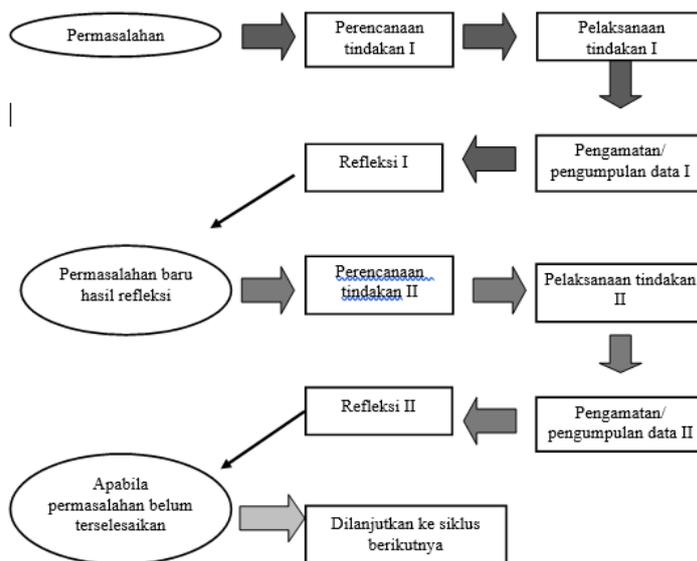
## Siklus 2

- a. Tahap perencanaan  
Pada tahap ini yang perlu disiapkan adalah instrumen penelitian antara lain:
  - 1) Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus II
  - 2) Lembar kegiatan kelompok
  - 3) Lembar pengamatan kegiatan siswa
  - 4) Tes Ulangan Harian 2
- b. Tahap pelaksanaan tindakan  
Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:
  - 1) Kegiatan awal (10 menit)
    - a) Salam pembuka
    - b) Doa
    - c) Apersepsi
    - d) Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
  - 2) Kegiatan inti (40 menit)
    - a) Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
    - b) Guru mempresentasikan dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
    - c) Pemberian tugas kelompok, mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
    - d) Guru mendampingi siswa dalam kegiatan kelompok.
    - e) Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan oleh guru.
    - f) Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain.
    - g) Hasil pertandingan selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.

- h) Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai konsep yang belum dipahami. Siswa diberikan penjelasan mengenai konsep.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
  - a) Tes tulis
  - b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - c) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu.
- c. Tahap refleksi

Dalam melaksanakan refleksi, semua catatan dijadikan landasan. Catatan yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan pada siswa dianalisis secara deskripsif. Dari hasil refleksi diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat mengembangkan siswa dalam pemecahan masalah atau tidak.

Selanjutnya hasil analisa dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari kendala yang dihadapi dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil refleksi ini selanjutnya penulis dan teman sejawat gunakan sebagai dasar keberhasilan perbaikan pembelajaran. Alur PTK dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Siklus I akan dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Oktober 2016. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, buku matematika kelas VI dari beberapa penerbit, LKS, dan buku penunjang yang lain.

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning together* diharapkan berdampak positif terhadap aktifitas belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyus dalam kegiatan belajar mata pelajaran matematika pokok pembahasan FPB dan KPK. Dalam siklus ini akan dibahas aktifitas siswa dan hasil belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Proses belajar mengajar

Tabel 1. Proses belajar mengajar siklus 1

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu	Pelaksanaan	
				Ya	Tdk
1	Kegiatan Awal (10 menit)	Salam pembuka, doa	3 menit	√	-
		Apersepsi: membahas tugas rumah dan materi terdahulu. Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	7 menit	√	-
2	Kegiatan inti (50 menit)	Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa	5 menit	√	-
		Presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran, paparan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK	10 menit	√	-
		Memberi tugas kelompok pada siswa untuk berdiskusi	15 menit	√	-
		Siswa memainkan pertandingan- pertandingan akademik secara individual	20 menit	√	-
3	Kegiatan Akhir (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	7 menit	√	-
		Tes tulis Guru memberi penghargaan	3 menit	√	-

kepada kelompok yang terbaik  
 prestasinya atau yang telah  
 memenuhi kriteria tertentu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi dinyatakan proses pembelajaran sudah baik. Tetapi peneliti perlu mengadakan perubahan waktu yang harusnya proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Tabel 2. Persentase Aktifitas proses belajar mengajar sklus 1

No.	Kegiatan	Aktivitas Ke-	%
1	Kegiatan Awal (5 menit)	1	4,29
		2	10
		3	7,14
2	Kegiatan Inti (20 menit)	4	14,28
		5	21,42
		6	28,58
3	Kegiatan Akhir(10 menit)	7	2,85
		8	7,15
		9	4,29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada kegiatan ke-6 yaitu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap proses pembelajaran sudah baik, seperti halnya pada tabel 2 guru hanya perlu melakukan perubahan waktu dalam penerapan pembelajaran, karena belum sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu memberikan waktu siswa untuk memainkan pertandingan-pertandingan akademik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep dengan cara siswa diberi soal individual yang dapat diselesaikan dengan cara konsep yang dimiliki sebelumnya.

2) Aktivitas siswa

Tabel 3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1

No.	Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Awal (10 menit)	Salam pembuka, doa Apersepsi: membahas tugas rumah dan materi terdahulu. Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	√

2	Kegiatan inti (50 menit)	Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa	√
		Presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran, paparan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK	√
		Memberi tugas kelompok pada siswa untuk berdiskusi	√
		Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik secara individual	√
3	Kegiatan Akhir (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran Tes tulis	√
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu	√

Pada tabel 3. terlihat bahwa aktivitas siswa sudah baik, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tetapi pada saat berkelompok juga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan baik, alasannya siswa tersebut tidak sekelompok dengan teman dekatnya. Sehingga peneliti perlu mengadakan perubahan pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin aktif untuk saling bekerjasama satu sama lain dan menyatakan satu norma belajar merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan sesuai dengan pembelajaran kooperatif model *learning together* yang digunakan.

### 3) Hasil belajar siswa

Tabel 4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Blm Tuntas
1	A	75	√	-
2	B	70	√	-
3	C	60	-	√
4	D	40	-	√
5	E	60	-	√
6	F	50	-	√
7	G	75	√	-
8	H	65	√	-
9	I	65	√	-

10	J	40	-	√
11	K	65	√	-
12	L	65	√	-
13	M	70	√	-
14	N	25	-	√
15	O	35	-	√
16	P	40	-	√
17	Q	35	-	√
18	R	20	-	√
19	S	65	√	-
20	T	45	-	√
21	U	85	√	-
22	V	75	√	-
23	W	40	-	√
24	X	65	√	-
25	Y	80	√	-
26	Z	75	√	-
27	AA	45	-	√
28	AB	65	√	-
29	AC	85	√	-
30	AD	70	√	-
31	AE	40	-	√
32	AF	75	√	-
33	AG	55	-	√
34	AH	35	-	√
35	AI	35	-	√
36	AJ	80	√	-
37	AK	35	-	√
38	AL	45	-	√
39	AM	40	-	√
40	AN	65	√	-
41	AO	75	√	-
42	AP	70	√	-
43	AQ	65	√	-
44	AR	75	√	-
45	AS	55	-	√
Jumlah		2.565	25	20
Rata rata		57,66	56%	44%

Dari tabel terlihat hasil rata-rata kelas adalah 57,66 hanya 25 siswa dari 45 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 20 siswa masih harus mengulang lagi. Artinya pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana, jadi dinyatakan proses pembelajaran sudah baik. Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa prosentase terbanyak terdapat pada kegiatan ke-6 yaitu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru maka dapat dinyatakan proses pembelajaran kooperatif model learning together belum berhasil. Pada tabel 4 terlihat bahwa aktivitas siswa sudah baik, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, ada aktivitas yang perlu diubah yaitu pada saat pembagian kelompok. Dari tabel 4 terlihat hasil rata-rata kelas adalah 57,66 hanya 26 dari 45 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, artinya peneliti harus melanjutkan pembelajaran kooperatif model learning together pada siklus II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada minggu ketiga bulan Oktober 2016, Peneliti mempersiapkan alat pembelajaran seperti pada siklus I, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, buku matematika dari beberapa sumber, lembar kerja siswa, dan buku-buku penunjang lain yang relevan dengan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Proses belajar mengajar

Tabel 5. Proses belajar mengajar siklus 2

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu	Pelaksanaan	
				Ya	Tdk
1	Kegiatan Awal (10 menit)	Salam pembuka, doa	3 menit	√	
		Apersepsi: membahas tugas rumah dan materi terdahulu. Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	7 menit	√	
2	Kegiatan inti (50 menit)	Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa	5 menit	√	
		Presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran, paparan	10 menit	√	

		masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK		
		Memberi tugas kelompok siswa untuk berdiskusi	15 menit	√
		Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik secara individual	20 menit	√
3	Kegiatan Akhir (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	2 menit	√
		Tes tulis	5 menit	
		Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu	3 menit	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, jadi dinyatakan proses pembelajaran berhasil. Peneliti sudah melakukan perubahan waktu yang menunjukkan proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan memberi kesempatan pada siswa dapat memainkan pertandingan akademik dengan teman antar kelompok. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif model *learning together*.

Tabel 6. Persentase proses belajar mengajar siklus 2

No.	Kegiatan	Aktivitas Ke-	%
		1	4,29
1	Kegiatan Awal (5 menit)	2	10
		3	7,14
2	Kegiatan Inti (20 menit)	4	14,28
		5	21,43
		6	28,57
3	Kegiatan Akhir(10 menit)	7	2,85

8	7,15
9	4,29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak terdapat pada aktivitas ke-3 dan 6 yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK dan saat siswa berdiskusi berkelompok melaksanakan tugas dari guru. Hal ini menyatakan bahwa proses pembelajaran sudah baik, dan sesuai dengan metode yang diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif model learning together.

2) Aktivitas siswa

Tabel 7. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2

No.	Kegiatan	Keterangan	Pelaksanaan	
			Ya	Tdk
1	Kegiatan Awal (10 menit)	Salam pembuka, doa	√	-
		Apersepsi: membahas tugas rumah dan materi terdahulu. Pemberian motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	√	-
2	Kegiatan inti (50 menit)	Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi menjadi 9 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa	√	-
		Presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran, paparan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK	√	-
		Memberi tugas kelompok pada siswa untuk berdiskusi	√	-
		Siswa memainkan pertandingan- pertandingan akademik secara individual	√	-
3	Kegiatan Akhir (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	√	-
		Tes tulis Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria	√	-

tertentu

Pada tabel 7. terlihat bahwa aktivitas siswa sudah baik, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada awal tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat berkelompok semua siswa juga sudah mau beradaptasi dengan kelompok masing-masing setelah diadakan perubahan pada anggotanya. Pada saat mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menjawab tugas, namun hal tersebut sudah wajar.

3) Hasil belajar siswa

Tabel 8. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus 2

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Blm Tuntas
1	A	70	√	-
2	B	70	√	-
3	C	65	√	-
4	D	65	√	-
5	E	100	√	-
6	F	65	√	-
7	G	70	√	-
8	H	70	√	-
9	I	65	√	-
10	J	70	√	-
11	K	80	√	-
12	L	65	√	-
13	M	90	√	-
14	N	50	-	√
15	O	40	-	√
16	P	70	√	-
17	Q	65	√	-
18	R	40	-	√
19	S	75	√	-
20	T	65	√	-
21	U	65	√	-
22	V	100	√	-
23	W	70	√	-
24	X	85	√	-
25	Y	90	√	-
26	Z	100	√	-
27	AA	65	√	-
28	AB	70	√	-

29	AC	80	√	-
30	AD	70	√	-
31	AE	70	√	-
32	AF	70	√	-
33	AG	90	√	-
34	AH	70	√	-
35	AI	40	-	√
36	AJ	90	√	-
37	AK	65	√	-
38	AL	65	√	-
39	AM	65	√	-
40	AN	85	√	-
41	AO	70	√	-
42	AP	65	√	-
43	AQ	75	√	-
44	AR	80	√	-
45	AS	65	√	-
	Jumlah	3.210	41	4
	Rata- rata	71,3	91%	9%

Dari tabel terlihat hasil rata-rata kelas adalah 71,3 sementara ketuntasan klasikal mencapai 91% hanya ada 4 orang siswa dinyatakan tuntas dalam 2 siklus, sehingga peneliti cukup melakukan pembelajaran kooperatif model learning together hanya dua siklus. Bagi siswa yang belum tuntas diadakan pembelajaran remedial

c. Refleksi

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa semua aktivitas sudah dilaksanakan dengan baik, semua siswa sudah bersemangat dalam membahas materi yang diberikan oleh guru untuk ber diskusi. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan kanpertandingan-pertandingan akademik antar kelompok jadi dinyatakan proses pembelajaran berhasil. Dari tabel 6 menyatakan bahwa persentase terbanyak pada aktivitas ke-3 dan 6 yaitu kegiatan siswa mengiden tifikasi masalah sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK, dan saat siswa berdiskusi kelompok menunjuk kan saling bekerjasama satu sama lain untuk melaksanakan tugas dari guru. Hal ini menyatakan bahwa proses pembelajaran terpusat pada keaktifan siswa dan kerjasama antar siswa dalam menguasai materi yang disajikan oleh guru, sehingga sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *learning together*.

Pada tabel 6 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam berdiskusi sudah baik, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari tabel 8 terlihat hasil rata-rata kelas adalah 71,3 hanya 4 siswa dinyatakan tidak tuntas pada

---

siklus 2, sehingga peneliti cukup melakukan pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif model *learning together* dalam 2 siklus saja. Karena dengan 2 siklus semua siswa sudah dapat mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimum di SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yaitu nilai 65.

### *Pembahasan*

Waktu yang dipergunakan oleh peneliti dalam pembagian pembelajaran pada siklus ke-1 ternyata kurang menunjukkan keaktifan siswa, pada siklus ke-2 peneliti merubah waktu dalam setiap langkah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, sehingga disini tampak bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *learning together* sudah berjalan dengan baik.

Pada saat pembelajaran siklus ke-1 semua aktivitas sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, jadi pola siklus ke-2 peneliti tidak melakukan perubahan, karena dianggap oleh peneliti proses pembelajaran pada siklus ke-1 sudah berhasil.

Pada tabel 2 siklus ke-1 aktivitas siswa terlihat bahwa semua kegiatan pembelajaran sudah terlaksana, tetapi saat guru membagi siswa dalam kelompok ada sebagian siswa yang tidak mengikutinya dengan baik, hal tersebut sudah diperbaiki oleh guru dan memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan pertandingan- pertandingan akademik pada siklus ke-2 semua siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dengan baik.

Pada siklus ke-1 tabel 4 menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 57,66 dari 46 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 26 siswa, sehingga pada siklus ke-2 peneliti benar-benar membuat siswa lebih aktif dan para siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dan ternyata pada siklus ke-2 peneliti berhasil mewujudkan peningkatan nilai siswa yang mencapai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 71,3 dari 45 siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 42 siswa. Sedangkan 4 siswa yang belum tuntas mendapat pembelajaran remedial.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, secara umum penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran kooperatif model *learning together* dapat meningkatkan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dalam mata pelajaran matematika.

Pembelajaran kooperatif model *learning together*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 013 Jati Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dari rata-rata UH sebelum tindakan 51 menjadi 57,66 pada siklus I, kemudian menjadi 71,3 pada ulangan harian siklus II. Pembelajaran kooperatif model *learning together* dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang berdampak pada minat hasil belajar siswa kelas. Untuk itu, guru harus terus mengembangkan dan mencoba suatu model/metode pembelajaran baru. Pembelajaran kooperatif model *learning together*, mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, dan prestasi belajar. Sehingga pembelajaran kooperatif model *learning together* yang

---

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dan inoatif dalam menentukan dan memilih suatu metode pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Astuti, A. (2016). PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SALO. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*,
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasion.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran kelas I s/d VI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Pengembangan Silabus, Model Pembelajaran Tematis SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Djamarah. 1997. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Degeng. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Malang.
- Gpirayana, Michana dkk. 2001. *Sekoah Dasar Kajian Teori dan Praktek pendidikan*. Malang: UM.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Karso. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Pusat Pendidikan UT.
- Masriyah. 1999 *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Rustiyah, N.K. 1991 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soedjadi. 1994. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dikti.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Wetherington. H.C and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar* (Terjemahan) Bandung; Jemmars